

**PROGRAM OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT) DI  
KECAMATAN GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK  
2008-2012**

*Skripsi*

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)*

*Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*

*Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**Dwinda Indah Famuji**

**2008/02324**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 29 Juli 2013**

**Program OVOP (One Village One Product) di Kecamatan Gunung Talang  
Kabupaten Solok 2008-2012**

**Nama : Dwindia Indah Famuji**  
**BP/NIM : 2008/02324**  
**Jurusan : Sejarah**  
**Program Studi : Pendidikan Sejarah**

**Padang, 1 September 2013**

**Nama Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua : Drs. Zul Asri, M.Hum**

1. ....

**Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si**

2. ....

**Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**

3. ....

**2. Hendra Naldi, S.S, M.Hum**

4. ....

**3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum**

5. ....

## ABSTRAK

### **Program OVOP (One Village One Product) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok 2008-2012.**

**Oleh: Dwindi Indah Famuji, 2008 – 02324.**

Penelitian ini mengkaji tentang Program OVOP (One Village One Product) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok 2008-2012. Permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah : 1) Mengapa Program OVOP lahir di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok? 2) Bagaimana pelaksanaan Program OVOP sebagai salah satu kebijakan ekonomi pemerintah bidang pertanian di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada tahun 2008-2012? 3) Apa dampak yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya program tersebut? Layaknya sebuah Skripsi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelahiran, pelaksanaan dan dampak Program OVOP (One Village One Product) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok tahun 2008-2012.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah awal yaitu *heuristik* kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah. Langkah kedua yaitu dengan melakukan *kritik* sumber yakni merupakan tahap pengolahan data atau menganalisis sumber informasi baik internal maupun eksternal. Tahap ketiga adalah analisis dan *interpretasi* informasi yang telah diseleksi melalui kritik sumber, kemudian hasil seleksi tersebut disusun sebagai bentuk gambaran berdasarkan rumusan masalah. Tahap terakhir adalah penyajian hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Program OVOP lahir di Kecamatan Gunung Talang karena Kecamatan Gunung Talang cukup unggul dalam sektor pertanian terbukti dengan 45% PDRB berasal dari sektor pertanian. Kecamatan Gunung Talang memiliki peranan cukup signifikan terhadap Kabupaten Solok sebagai penghasil beras bila dibandingkan dengan daerah lain terbukti pada tahun 2008 produksi padi di Kecamatan Gunung Talang mencapai 49.640 ton, sementara daerah lainnya hanya mencapai 251- 40.000 ton/ha. Program OVOP disosialisasikan oleh PPL yang berkoordinasi dengan Gapoktan yang ada di Kecamatan Gunung Talang. Penerapan Program Kebijakan OVOP di Kecamatan Gunung Talang pada awalnya mengalami kesulitan karena keengganan petani untuk mencoba inovasi baru. Pelaksanaan Program OVOP yang terimplementasi pada intensifikasi pertanian membawa perubahan-perubahan dalam pertanian padi sawah. Perubahan penting adalah peningkatan hasil produksi padi yang mampu bertambah hingga 500kg/ha. Tercatat produksi dari tahun 2008 sebanyak 49.640 ton dan mengalami peningkatan hingga 54.924 ton pada tahun 2012. Penggunaan benih berkurang dari 20 kg-25 kg menjadi 10 kg/ha. Dampak bagi para petani adalah berkurangnya jumlah bibit yang digunakan, karena menggunakan pupuk organik tentu lebih sehat, akan tetapi di sisi lain pendapatan pedagang pupuk menurun dari sebelumnya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “ **Program OVOP (One Village One Product) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok 208-2012**” Skripsi ini disajikan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata 1 (S-1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan pada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, rasanya mustahil penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku pembimbing I, yang dengan sepenuh hati beliau memberikan bimbingan, saran, kritik, dan banyak bantuan lainnya mulai dari proposal penelitian, proses penelitian, dan sampai penulisan skripsi ini.
2. Ibuk Nora Susulawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II, yang dengan keikhlasan beliau bersedia meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis walaupun sibuk dengan pekerjaannya sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
3. Bapak Drs. Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Drs. Etmihardi, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Keluarga besar di Jurusan Sejarah, Bapak dan Ibu Tata Usaha Jurusan Sejarah, dan rekan-rekan mahasiswa sejarah yang banyak membantu dan mendukung penulis dalam perkuliahan maupun pergaulan di kampus.
6. Bapak Bupati Kabupaten Solok, Kepala Kesbang dan Politik Kabupaten Solok beserta staf yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini berupa skripsi.
7. Bapak Camat dan Sekretaris Camat beserta staf yang ramah-tamah yang telah memberikan kemudahan-kemudahan pada penulis dalam mencari data sewaktu melakukan penelitian.
8. Pegawai Penyuluhan Lapangan (PPL) yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia dengan ikhlas memberikan waktu dan informasi-informasinya dalam wawancara tentang topik penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang berperan dan memberikan bantuan kepada penulis. Amin

**Padang, 25 Juli 2013**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Kerangka Konseptual.....	10
E. Studi Relevan.....	14
F. Metode Penelitian .....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN GUNUNG TALANG</b>	
A. Keadaan Geografis .....	17
B. Penduduk dan Mata Pencaharian .....	20
C. Struktur Sosial Masyarakat Kecamatan Gunung Talang .....	21
D. Struktur Pemerintahan Kecamatan Gunung Talang .....	22
E. Organisasi dan Program Pembangunan di Bidang Pertanian...	24
<b>BAB III PROGRAM OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT)</b>	
A. Lahirnya Program OVOP ( <i>One Village One Product</i> ) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.....	36

	Halaman
B. Pelaksanaan Program OVOP .....	43
C. Dampak Program OVOP.....	57
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
A. Buku.....	68
B. Skripsi, Dokumen, Jurnal dan Surat Kabar.....	69
C. Wawancara.....	69
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1:</b> Luas Tanam, Produksi, dan Produktifitas Padi Kabupaten Solok Tahun 2008.....	hal 6
<b>Tabel 1.2:</b> Luas Nagari di Kecamatan Gunung Talang Tahun 2008.....	hal 17
<b>Tabel 1.3:</b> Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan dan Pekerjaan.....	hal 20
<b>Tabel 1.4:</b> Kebutuhan Beras di Kabupaten Solok Tahun 2008-2013.....	hal 37
<b>Tabel 1.5:</b> Persentase Tanaman Pangan Jagung, Kacang, dan Ubi Jalar Kabupaten Solok Tahun 2008.....	hal 40
<b>Tabel 1.6:</b> Kawasan Wilayah Komoditi Unggulan Kabupaten Solok.....	hal 42
<b>Tabel 1.7:</b> Sasaran Areal Tanam Intensifikasi Padi Sawah di Kecamatan Gunung Talang Tahun 2008.....	hal 50
<b>Tabel 1.8:</b> Perkembangan Gapoktan di Kecamatan Gunung Talang Tahun 2010.....	hal. 54

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Sawah yang telah selesai di bajak
- Gambar 2 : Petani menebar benih
- Gambar 3 : Benih yang tumbuh mulai ditanam
- Gambar 4 : Petugas PPL memantau tanaman padi di sawah *Tek Ros*
- Gambar 5 : Petugas PPL melakukan *ubinan* sebelum panen untuk mengetahui hasil panen perhektar dari sampel yang diambil
- Gambar 6 : Padi di sawah *Tek Ros* yang siap panen
- Gambar 7 : Panen di sawah *Tek Ros*
- Gambar 8 : PPL mendatangi Sawah *Tek Ros* yang sedang dipanen
- Gambar 9 : Pak Wismardi sedang membersihkan pematang sawahnya
- Gambar 10 : Rumah *Tek Ros*

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat SK. Pembimbing
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
- Lampiran 3** : Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Solok
- Lampiran 4** : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Camat Gunung Talang
- Lampiran 5** : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian UPT Dinas Pertanian Perikanan dan Peternakan Kecamatan Gunung Talang
- Lampiran 6** : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok
- Lampiran 7** : Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok
- Lampiran 8** : Foto-Foto

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan kebutuhan pokok masyarakat, karena dalam kondisi apapun sektor ini dapat bertahan bila dibandingkan dengan sektor ekonomi lain. Untuk menghadapi krisis pasca kemerdekaan, berbagai macam kebijakan pembangunan ekonomi di segala bidang diterapkan, terutama kebijakan pembangunan ekonomi dalam bidang pertanian. Kehancuran yang disebabkan oleh dampak krisis ekonomi Asia tahun 1997/98 terhadap Indonesia adalah suatu representasi dari awal era baru dalam sejarah Indonesia pasca kemerdekaan.<sup>1</sup>

Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono bertekad memacu peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia. Khususnya bagi masyarakat pada tataran bawah sehingga terjadi perbaikan taraf hidup. Pemerintah Pusat telah memberikan perhatian khusus terhadap upaya pengentasan kemiskinan serta mengatasi pengangguran. Kebijakan Pemerintah Pusat diterbitkan silih berganti dan berhasil membawa perubahan untuk kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Setelah diterpa badai krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, Pemerintah Pusat di era reformasi berhasil membangun perekonomian makro Indonesia. Keberhasilan membangun ekonomi makro bertujuan menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif.<sup>2</sup> Pemerintah menyadari bahwa jika ingin menjadi negara maju, harus mampu membangun ekonomi perdesaan melalui pengembangan sektor pertanian yang mampu memproduksi bahan pangan, industri, dan

---

<sup>1</sup> Organisasi Perburuhan Internasional, *“Keterbatasan Pembuatan Kebijakan Ekonomi Informal di Indonesia: Pelajaran Dekade Ini”* (Jakarta, Kantor Perburuhan Internasional, 2010).

<sup>2</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Buku Teknis Penilaian, Klasifikasi, dan pembinaan Produk OVOP*, Hal. 3

bioenergi, disertai dengan diversifikasi produk pertanian, penguasaan teknologi pertanian, serta penyediaan lembaga pemasaran yang handal sehingga tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat benar-benar terealisasi.<sup>3</sup>

Pemerintah Indonesia mulai mengadopsi program kebijakan pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan seperti Kebijakan OVOP (*One Village One Product*) yang dilaksanakan di Jepang. Pertama kali, OVOP diperkenalkan oleh masyarakat Oita, Jepang yang diterjemahkan sebagai "paling sedikit satu kecamatan menghasilkan satu produk unggulan". Di Thailand OVOP lebih dikenal sebagai OTOP, yaitu *One Tambon One Product* yang di adopsi oleh pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di negara ini. Di Indonesia sendiri menjadi Satu Desa Satu Produk, yaitu pendekatan pengembangan potensi daerah satu wilayah desa, kecamatan, kabupaten/ kota maupun kesatuan wilayah lainnya sesuai dengan potensi dan skala usaha secara ekonomis.<sup>4</sup>

Program produk unggulan (OVOP) sebenarnya juga dimaksudkan untuk persiapan pelaksanaan perdagangan bebas antara negara-negara ASEAN (AFTA) tahun 2002 dan untuk memacu pembangunan ekonomi dengan strategi pembangunan daerah yang berorientasi keluar (*outward looking strategy*).<sup>5</sup> Program ini mengisyaratkan bahwa produk barang dan jasa yang dihasilkan tidak saja diarahkan pada pasar dalam negeri tetapi juga luar negeri.<sup>6</sup> Pertimbangan memilih OVOP (*One Village One Product*) untuk memperoleh produk unggul berdaya saing meliputi aspek-aspek nilai produktivitas, serta potensi pasar yang berkaitan dengan nilai harga jual serta aspek ekonominya.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Majalah Triwulan, *Perencanaan Pembangunan*, Edisi 03/tahun XVII/2011

<sup>4</sup>Lili Dahliani. *Manajemen Perkebunan: One Village One Product*. LPPCOM. Mei 2009. Hal. 14

<sup>5</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Buku Teknis Penilaian, Klasifikasi, dan pembinaan Produk OVOP*, Hal. 13

<sup>6</sup>Jurnal R&B, Volume 1 Nomor 2, September 2001, Fitri Adona

<sup>7</sup>Lili Dahliani. *Manajemen Perkebunan : One Village One Product*. LPPCOM. Mei 2009. Hal .15

Tiga prinsip *One Village One Product* (OVOP): 1. Berfikir secara global, kegiatan secara lokal, 2. Usaha mandiri dengan inisiatif dan kreativitas, 3. Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Indonesia merupakan negara yang paling potensial untuk berhasil diterapkan program *One Village One Product* dibandingkan negara lain di kawasan Asia Pasifik karena ditinjau secara strategis, Indonesia sangat kaya akan sumber daya alam dan keragaman budaya ditunjang dengan kreativitas tinggi masyarakatnya.<sup>8</sup>

Tujuan pelaksanaan Program *One Village One Product* adalah suatu upaya membangun *sustainability* (kesinambungan) aktivitas melalui perluasan akses pasar yang dihasilkan masing masing desa/daerah. Keberhasilan yang dicapai akan meningkatkan pendapatan para petani/pelaku usaha setempat.

Pada akhirnya, kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat pelaku usaha. Sementara itu sasaran yang hendak dicapai pemerintah dalam implementasi Program *One Village One Product* adalah sebagai berikut :

- a. Kerjasama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan
- b. Membangun *sustainability* (kesinambungan) berbagai aktivitas di pedesaan/daerah, yang antara lain dapat dilaksanakan melalui manajemen rantai suplai (*supply-chain management*), penempatan kelembagaan koperasi dan peningkatan infrastruktur.
- c. Menghasilkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani serta masyarakat disekitarnya.
- d. Meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) terhadap pasar untuk para pelaku usaha/petani.

---

<sup>8</sup> *Ibid*

Langkah selanjutnya yang harus segera dilaksanakan adalah bagaimana cara meningkatkan kegiatan bagi para pelaku ekonomi di Indonesia. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan terobosan terobosan baru dalam membentuk stimulus ekonomi bagi peningkatan kegiatan perekonomian Indonesia. Peningkatan stimulus ekonomi yang dilaksanakan Pemerintah Pusat terangkum diberbagai program, dan dibiayai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Upaya ini bertujuan mendorong percepatan peningkatan pendapatan masyarakat dengan terciptanya laju roda pembangunan ekonomi.<sup>9</sup>

Kabupaten Solok khususnya Kecamatan Gunung Talang adalah sentra produksi padi di Sumatera Barat dengan persentase terbesar produktifitasnya 18,11% dari 13 kecamatan lainnya di Kabupatn Solok.<sup>10</sup> Pemerintah Kabupaten Solok memahami potensi yang dimiliki daerahnya terutama Kecamatan Gunung Talang yang terletak tidak jauh dari lereng Gunung Talang. Oleh sebab itu pemerintah secara intensif terus melakukan inovasi untuk meningkatkan produktifitas padi yang tentu berdampak baik terhadap kesejahteraan kehidupan petani.<sup>11</sup>

Pada kenyataannya masyarakat Kecamatan Gunung Talang tidak paham bahkan tidak pernah mendengar apa itu program kebijakan OVOP tersebut. Kebijakan OVOP merupakan program pemerintah nasional. Pemerintah tingkat provinsi dalam bidang pembangunan pertanian, dan pemerintah kabupaten hanya melaksanakan saja sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada di daerah masing-masing.<sup>12</sup> Program ini di

---

<sup>9</sup> BAPPEDA Kabupaten Solok, *Tiga Tahun Kepemimpinan Gusmal dan Desra Ediwan Anantanur*, Hal. 5

<sup>10</sup> BPS. “*Kabupaten Solok Dalam Angka 1997*”. hal. 152

<sup>11</sup> *Wawancara* dengan Ibu Christine Sophin, S.Pt , Kasubag Perencanaan Dinas Pertanian Kabupaten Solok ,Aro Suka, 7 Desember 2012

<sup>12</sup> *Ibid*

implementasikan di Kecamatan Gunung Talang dengan pendekatan pengembangan kawasan, yaitu pengembangan kawasan yang terdiri dari 3 kawasan yaitu; Kawasan Aro Suka, Kawasan Danau Kembar, dan Kawasan Singkarak.<sup>13</sup> Untuk kawasan Aro Suka banyak bidang usaha yang sangat potensial, di antaranya ; Beras solok (Gunung Talang), tanaman hias, alpukat, sapi, jasa perbengkelan dan hotel, industri perabot, makanan dan wisata.<sup>14</sup> Namun yang paling berpengaruh di Kawasan Aro Suka adalah pertanian padi. Hal ini disebabkan luas lahan pertanian padi yang mencapai 8.511 Ha di Kecamatan Gunung Talang. Untuk lebih rinci, dapat di lihat pada tabel.

Tabel. 1 Luas Tanam, Produksi dan Produktifitas Padi Kabupaten Solok Tahun 2008

Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)	Prosentase (%)
Pantai Cermin	3.964	3.875	17.168	4,47	6,26
Lembah Gumanti	544	1.293	4.401	3,5	1,61
Hiliran Gumanti	2.847	2.757	11.497	4,35	4,2
Payung Sekaki	3.043	2.802	11.213	4,17	4,09
Tigo Lurah	2.775	2.271	8.702	3,93	3,18
Lembang Jaya	6.171	6.052	28.72	4,95	10,48
Danau Kembar	46	70	251	3,75	0,09
Gunung Talang	8.511	8.36	49.64	6,22	18,11
Bukit Sundi	8.007	8.158	45.708	5,84	16,68
IX Koto Sei.Lasi	1.614	1.488	6.778	4,75	2,47
Kubung	9.777	7.497	47.519	5,41	17,34
X Koto Diatas	2.323	2.453	9.384	3,99	3,42
X Koto Singkarak	4.565	4.249	24.089	5,50	8,78
Junjung Sirih	1.486	1.565	9.015	5,30	3,29
Jumlah	55.673	52.89	274.085	5,18	100

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Solok 2008

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> BAPPEDA, *Profil Daerah Kabupaten Solok Tahun 2009*, hal. 7

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa produktifitas dari lahan yang tersedia di Kecamatan Gunung Talang menduduki posisi tertinggi dari Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Solok, menyusul Kecamatan Kubung di urutan kedua dan Kecamatan Bukit Sundi. Hal tersebut membuat Kecamatan Gunung Talang mampu mensuplai kebutuhan padi (beras) tidak hanya mencakup kecamatan, kabupaten, atau Provinsi Sumatera Barat saja, melainkan sampai ke Riau, Jambi, dan Palembang.<sup>15</sup>

Sebelum diterapkannya Kebijakan OVOP (*One Village One Product*) beras merupakan komoditi unggulan Kecamatan Gunung Talang karena keberadaan sawah bagi masyarakat Kabupaten Solok merupakan simbol atau suatu gambaran strata sosial suatu keluarga dan sawah bisa dijumpai pada setiap nagari yang ada di Kecamatan Gunung Talang.<sup>16</sup> Dengan begitu, pemerintah menfokuskan untuk menggarap SDA yang potensial di Kecamatan Gunung Talang. Sebenarnya, tanpa adanya Kebijakan OVOP tersebut pun, dari awal memang sektor pertanian bagi masyarakat Kecamatan Gunung Talang merupakan hal yang penting, yakni merupakan mata pencarian utama masyarakat setempat.

Selain Kabupaten Solok adalah salah satu daerah yang penting di Provinsi Sumatera Barat karena produksi berasnya, berbagai potensi alam dimiliki Kabupaten Solok mengingat daerahnya yang terletak di lereng Gunung Talang tentu sangat berdampak pada produksi di sektor pertanian. Terbukti dengan 45% lebih PDRB di dapat dari sektor pertanian.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti tentang Kebijakan pembangunan pertanian yang terimplementasi pada Program OVOP di Kecamatan

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> *Wawancara* dengan Bapak Delvianto pemuka adat nagari Cupak tanggal 21 Maret 2013 di Cupak

<sup>17</sup> *Ibid*

Gunung Talang Kabupaten Solok tahun 2008-2012, dengan alasan Kabupaten Solok khususnya Kecamatan Gunung Talang memiliki persentase produksi padi yang sangat tinggi dan tanah yang subur, serta merupakan sentra penghasil padi dengan produksi padi unggulan Berek Solok.

Selanjutnya, penulisan tentang kebijakan pemerintah di bidang pertanian sudah banyak, tetapi penulis belum menemukan penelitian mengenai kebijakan OVOP. Desma Yulia (2005) menulis “Revolusi Hijau Kebijakan Ekonomi Pemerintah Bidang Pertanian di Kenagarian Selayo Tahun 1974-1998”. Dalam tulisannya Desma Yulia menjelaskan pelaksanaan Revolusi Hijau sebagai kebijakan pembangunan ekonomi pertanian. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk fokus membahas pelaksanaan kebijakan pemerintah pada Program OVOP. Penulis menganggap permasalahan ini penting dibahas karena penulis juga belum menemukan kajian historis yang membahas tentang Kebijakan OVOP (*One Village One Product*).

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sesuai dengan topik yang dikemukakan, penelitian ini berusaha untuk menelusuri keterkaitan serta pelaksanaan Program Kebijakan OVOP (*One Village One Product*) di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Batasan temporal dari penelitian ini adalah tahun 2008- 2012. Tahun 2008 merupakan periode awal program kebijakan OVOP diterapkan. Penerapan OVOP di Indonesia dilaksanakan melalui program Kementrian Perindustrian sejak tahun 2008 yang ditujukan untuk mengembangkan potensi industri kecil dan menengah pada berbagai sektor, termasuk di antaranya sektor pertanian yang kemudian diterapkan di Kabupaten Solok melalui pendekatan Pengembangan Kawasan Kecamatan Gunung Talang khusus untuk Beras Solok. Kemudian tahun 2012 adalah

batasan penelitian karena Kebijakan OVOP sekitar tahun 2008-2012 merupakan fokus program kegiatan ekonomi jangka 5 tahun.<sup>18</sup> Sedangkan batasan spatialnya (ruang lingkup) penelitian adalah Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengapa Program OVOP lahir di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
2. Bagaimana pelaksanaan Program OVOP sebagai salah satu kebijakan ekonomi pemerintah bidang pertanian di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada tahun 2008-2012?
3. Apa dampak yang ditimbulkan setelah dilaksanakannya program tersebut?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan ini yaitu untuk menelusuri dan menggambarkan tentang :

1. Kelahiran Program OVOP di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Pelaksanaan Program OVOP sebagai salah satu kebijakan ekonomi pemerintah bidang pertanian di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok pada tahun 2008-2012.
3. Dampak yang ditimbulkan oleh pelaksanaan Program OVOP di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

---

<sup>18</sup> Kementerian Perindustrian, “*Buku Petunjuk Teknis: Penilaian, Klasifikasi dan Pembinaan Produk OVOP*” . Direktorat Jenderal Industri Kecil dan Menengah, 2012. Hal. 11.

1. Secara akademis dapat memberikan literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang kajian sejarah lokal khususnya di bidang kebijakan pemerintah terhadap pembangunan pertanian.
2. Hasil penelitian ini secara praktis dapat menjadi suatu pertimbangan pemerintah dalam mengelola sektor pertanian di Kabupaten Solok sehingga kesejahteraan petani dan hasil produk semakin meningkat.

#### **D. Kerangka Konseptual**

Program secara harfiah merupakan suatu rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dsb) yang akan dijalankan.<sup>19</sup> Konsep OVOP merupakan suatu gerakan revitalisasi untuk mencari atau menciptakan apa yang menjadi merek daerah atau apa yang dirasakan kebanggaan daerah lalu meningkatkan isi dan mutunya, sehingga dapat diterima dan diakui nilainya secara nasional dan internasional. Prinsip OVOP berusaha untuk menciptakan suatu komunitas yang mandiri dan mampu menciptakan produk-produk unggulan suatu daerah dengan biaya mandiri tanpa memberatkan pemerintah dalam hal pembiayaan.<sup>20</sup>

Secara umum kajian ini merupakan kajian sejarah kebijakan atau sejarah birokrasi. Kebijakan merupakan suatu bentuk intervensi yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah demi kepentingan kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat agar mereka dapat hidup, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas. Pengertian kebijakan menurut Chandler dan Plano (1988) dapat diklasifikasikan kebijakan sebagai intervensi pemerintah. Dalam hal ini pemerintah mendayagunakan berbagai instrumen yang dimiliki untuk mengatasi persoalan publik. Heclo menggunakan istilah kebijakan

---

<sup>19</sup> <http://kamusbahasaIndonesia.org/program> , di akses pada 19 Desember 2012

<sup>20</sup> Yanche Edrie, Eko. 2008. *Memulai dari Petani Cerdas*. <http://ekopadang.wordpress.com/2008>

secara luas, yakni sebagai rangkaian tindakan pemerintah atau tidak bertindaknya pemerintah atas sesuatu masalah. Jadi lebih luas dari tindakan atau keputusan yang bersifat khusus. Definisi ini dapat diklasifikasikan sebagai *decision making* yaitu apa yang dipilih oleh pemerintah untuk mengatasi suatu masalah publik, baik dengan cara melakukan suatu tindakan maupun untuk tidak melakukan suatu tindakan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini jelas bahwa suatu kebijakan itu dibuat untuk kepentingan masyarakat dan mengatasi permasalahan. Kebijakan OVOP secara tidak langsung membawa keuntungan dan dampak bagi perekonomian Petani Sumatera Barat. Dalam tulisan media *online* Wartawan Padang, para petani dihadapkan pada permasalahan kecenderungan menanam tanaman yang menjadi permintaan pasar. Hasil produksi pertanian melebihi permintaan pasar dan harga menurun drastis menyebabkan para petani merugi. Dengan adanya kebijakan OVOP para petani bisa mengusahakan tanaman yang potensial dan unik dari masing-masing daerah. Tidak hanya dalam sektor pertanian, sektor industri kerajinan rumah tangga pun diharapkan ikut berperan dalam mensukseskan Program Kebijakan OVOP.<sup>22</sup>

Menurut Anderson, satu hal hendaklah dicamkan mengenai kebijakan, yakni jangan mempunyai anggapan yang sinis dan kemudian menarik kesimpulan bahwa para pengambil keputusan politik ini semata-mata hanyalah dipengaruhi oleh pertimbangan-penimbangan demi keuntungan politik, organisasi atau pribadi. Sebab, para pembuat keputusan mungkin bertindak berdasarkan atas persepsi mereka terhadap kepentingan umum atau keyakinan tertentu mengenai kebijaksanaan negara apa yang sekiranya secara

---

<sup>21</sup> Drs. Hessel Nogi S. Tangkilisan, MSi, "Teori dan Konsep Kebijakan Publik" dalam *Kebijakan Publik yang Membumi, konsep, strategi dan kasus*, , Yogyakarta : Lukman Offset dan YPAPI, 2003, hal 1 dan 3

<sup>22</sup> Yanche Edrie, Eko. 2008. *Memulai dari Petani Cerdas*. <http://ekopadang.wordpress.com/2008>

moral tepat dan benar. Seorang wakil rakyat yang mempejuangkan undang-undang hak kebebasan sipil mungkin akan bertindak sejalan dengan itu karena ia yakin bahwa tindakan itulah yang secara moral benar, dan bahwa persamaan hak-hak sipil itu memang merupakan tujuan kebijaksanaan yang diinginkan, tanpa mempedulikan bahwa perjuangan itu mungkin akan menyebabkannya mengalami resiko-resiko politik yang fatal.<sup>23</sup>

Bagi Smith, manusia adalah ‘binatang yang gelisah’, dan sudah merupakan naluri manusia untuk menjadi homo ekonomis, yaitu manusia ekonomi sebagai makhluk rasional yang didorong oleh kepentingan pribadi untuk selalu berusaha memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dari berbagai kemungkinan pilihan yang ada.<sup>24</sup>

Selain itu, teori difusi inovasi juga dipakai dalam hal ini mengingat kebijakan OVOP merupakan inovasi baru dalam bidang pertanian di Indonesia. Menurut Everett M. Rogers, inovasi merupakan suatu tindakan atau suatu barang yang dianggap baru oleh seseorang.<sup>25</sup> Ide inovatif tidak berarti harus baru sama sekali. Suatu inovasi mungkin sudah lama dikenal namun untuk beberapa individu masih merupakan hal yang baru. Seperti halnya komputer, pil KB, *micro teaching*, pencangkokan jantung, sinar laser dan sebagainya masih dipandang sebagai sebuah inovasi di beberapa negara, tetapi bagi pembaca di Amerika Serikat hal tersebut mungkin telah diadopsinya bahkan mungkin juga telah menganggap hal tersebut ketinggalan zaman atau usang, disaat negara lain mulai mengadopsi hal tersebut. Sebenarnya, kegiatan inovatif merupakan sumber

---

<sup>23</sup>Bechfold.Karl.Heinz W 1988. *Politik dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*.Yayasan Obor Indonesia.

<sup>24</sup> Bustanul Arifin, dkk. 2001. *Ekonomi Politik dan Kebijakan Publik*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia

<sup>25</sup> Everett M.Rogers dan F. Floyd Shoemaker 1986. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Hal 26

pendorong perkembangan ekonomi.<sup>26</sup> Difusi inovasi sangat berkaitan erat dengan penyebaran ide-ide baru. Difusi Inovasi adalah proses sosial yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi kemudian dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial.<sup>27</sup> Sedangkan bagi penerima, inovasi dipandang sebagai hal yang mempunyai manfaat relatif, kesesuaian, kemampuan untuk dicoba, dan kemampuan dapat dilihat dari hal jauh lebih besar dan tingkat kerumitan yang lebih rendah, lebih cepat diadopsi oleh penerima inovasi dari inovasi-inovasi lainnya.

#### **E. Studi Relevan**

Dalam beberapa skripsi, peneliti menemukan penelitian yang dilakukan oleh Desma Yulia (2005) yang menulis “Revolusi Hijau Kebijakan Ekonomi pemerintah Bidang Pertanian di Kenagarian Selayo tahun 1974-1998”. Dalam tulisannya Desma Yulia menjelaskan pelaksanaan Revolusi Hijau sebagai kebijakan ekonomi pertanian khususnya di kenagarian Selayo, mengingat Selayo adalah daerah unggulan penghasil padi yang memberikan hasil produksi terbanyak di Kabupaten Solok sehingga Selayo benar-benar menjadi pusat Revolusi Hijau khususnya sebagai penghasil padi Caredek.

Selanjutnya, penulisan tentang kebijakan pemerintah di bidang pertanian sudah banyak, tetapi penulis belum menemukan penelitian mengenai Program OVOP. Desma Yulia (2005) menulis “Revolusi Hijau Kebijakan Ekonomi Pemerintah Bidang Pertanian di Kenagarian Selayo Tahun 1974-1998”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lingkup bahasan dan daerah penelitian.

---

<sup>26</sup> Ropke Jochen, 1988. *Kebebasan yang Terhambat: Perkembangan Ekonomi dan Perilaku Kegiatan Usaha di Indonesia*. Hal. 40.

<sup>27</sup> Rogers, Everett. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru* 1987, Surabaya: Usaha Nasional. Hal.32

Penelitian sebelumnya membahas tentang pelaksanaan kebijakan pembangunan pertanian yaitu pelaksanaan kebijakan revolusi hijau dan dampak dari pelaksanaan revolusi hijau di Kanagarian Selayo tahun (1974-1998). Pada dasarnya baik penelitian Desma Yulia, maupun penelitian ini masih pada konteks kebijakan pembangunan pertanian. Dalam tulisannya Desma Yulia menjelaskan pelaksanaan dan dampak Revolusi Hijau sebagai kebijakan pembangunan ekonomi pertanian. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk fokus membahas kelahiran, pelaksanaan, serta dampak kebijakan pemerintah pada Program OVOP yang dilaksanakan di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Penulis menganggap permasalahan ini penting dibahas karena penulis juga belum menemukan kajian historis yang membahas tentang Kebijakan OVOP (*One Village One Product*).

#### **F. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan sesuai dengan ketentuan disiplin ilmu sejarah mencakup langkah-langkah kerja heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>28</sup> Langkah pertama yang dilakukan adalah heuristik yaitu merencanakan dan mencari serta mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dari beberapa jurnal, buku, koran, dan wawancara dengan berbagai nara sumber yang berkaitan dengan pelaksanaan Program OVOP. Dalam tahap ini tidak hanya dilakukan pengumpulan data, tapi juga sekaligus mengklasifikasikan dan menyusun data yang diperoleh.<sup>29</sup> Peneliti melakukan studi pustaka, studi kepustakaan dilakukan di Perpustakaan UNP. Di Perpustakaan tersebut didapatkan skripsi yang relevan dengan kajian yang sedang dilakukan seperti: Desma

---

<sup>28</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ( Jakarta : Tiara Wacana, 1994), Hal.36

<sup>29</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj.Nugroho Notosusanto, (Jakarta : UI Press, 1986)

Yulia(2005), dan buku-buku lain yang relevan. Selain itu media *online* pun ikut berperan penting dalam mengakses beberapa situs-situs resmi pemerintah.

Data yang dipergunakan dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh dari dokumen dan arsip dari Kantor Bupati Solok. Sumber sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang meliputi buku-buku yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan. Sementara itu, buku-buku referensi teori diperoleh dari Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial (UNP), Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Solok. Dokumen yang diperoleh dari lapangan berupa foto-foto tentang kegiatan pertanian dari mulai pembenihan sampai proses memanen.

Setelah sumber terkumpul, langkah selanjutnya adalah kritik sumber yang bertujuan melihat sejauh mana keabsahan dan nilai sumber itu bagi penulis sejarah. Melalui kritik sumber diperoleh sejumlah fakta yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sumber yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data sehingga diperoleh fakta yang kuat. Langkah terakhir adalah tahap penulisan/historiografi, yaitu penulisan sejarah dimana data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan di hubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam bentuk skripsi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Helius Syamsuddin, 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. Hal 85-159